

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai Negara berkembang, terus memajukan pembangunannya di segala bidang. Pembangunan ini semata-mata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai usaha yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut, diantaranya pembangunan yang saat ini terus dikembangkan adalah dalam bidang perekonomian. Karena perekonomian yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Bidang perekonomian yang masih menjadi fokus pemerintah untuk terus dikembangkan yaitu sektor pertanian. Selain itu, aktivitas ekonomi masyarakat sampai sekarang didominasi oleh pertanian. Hal tersebut dikarenakan sampai saat ini potensi terbesar untuk pendapatan Indonesia yaitu di bidang pertanian. Pertanian Indonesia yang luas dan kompleks sehingga dapat dijadikan komoditas unggulan Indonesia. Tidak hanya pertanian padi saja yang menjadi komoditas unggulan, tetapi masih banyak hasil pertanian yang lainnya seperti halnya buah-buahan yang juga menjadi komoditas unggul bahkan dijadikan ciri khas daerah-daerah di Indonesia. Tanah Indonesia yang subur menjadi modal utama dapat berkembangnya jenis-jenis hasil pertanian yang beragam. Komoditas unggulan yang merupakan ciri khas daerah-daerah di Indonesia ini diantaranya yaitu nanas.

Nanas merupakan salah satu komoditas utama Kabupaten Subang. Varietas yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Subang yaitu Smooth Cayenne yang mempunyai rasa manis dan kandungan air lebih tinggi dibandingkan nanas yang dibudidayakan di Kabupaten Bogor dan Blitar. Sejak tanggal 3 Juli 2002 varietas ini dilepas oleh Menteri Pertanian sebagai varietas unggul dengan varietas Subang. Varietas tersebut oleh masyarakat Subang biasa menyebutnya nanas “Si madu”. Di Subang, nanas tidak hanya dijual dalam bentuk buah, tetapi juga diolah dalam bentuk dodol, keripik dan wajit nanas. Nanas tidak hanya menjadi komoditas unggulan kabupaten Subang, tetapi telah menjadi ciri khas dari kabupaten Subang. Olahan nanas pun sampai saat ini sudah merambah pasar ekspor.

Tabel 1.1
Produksi Perkebunan Nanas di Kabupaten Subang

Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
Jalancagak	2.371,40	218.896,49
Sagalaherang	0,63	114,04
Cijambe	26,92	24,20
Cisalak	98,19	15.121,54
Kecamatan lain	0,95	877,39
Jumlah	2.497,14	234.156,27

Sumber : Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Subang, 2006

Kecamatan Jalancagak merupakan wilayah terluas dari sentra produksi nanas di kabupaten Subang. Dapat dilihat dari tabel di atas. Kecamatan Jalancagak luas lahan pertanian nanasnya yaitu 2.608 hektar dengan produksi kurang lebih 218.896,49 ton nanas pertahun.

Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang terdapat di Subang bagian selatan, berada pada 500-1000 mdpl dan terletak antara 107° 44' – 107° 49' BT

dan 6° 43' – 6° 48' LS dengan luas wilayah 12.225 ha atau 4,25% dari luas kabupaten Subang.

Kegiatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Jalancagak ini didominasi oleh bidang pertanian yaitu 23,267 % dari jumlah penduduk, disusul dengan bidang perdagangan yaitu 1,633% dan jasa yaitu 1,228% (Data Kecamatan Jalancagak dalam angka 2008).

Kecamatan Jalancagak merupakan sentra terbesar penghasil nanas di kabupaten Subang. Sehingga masyarakat di kecamatan Jalancagak sebagian besar menggantungkan kehidupannya dari pertanian nanas tersebut, selain menjadi petani nanas, juga sebagai pengumpul atau tengkulak, penjual, dan pengolah nanas. Untuk pemasarannya sangat mudah, karena konsumen biasanya datang langsung maupun yang hanya sekedar lewat dan tertarik untuk membeli sebagai oleh-oleh khas kabupaten Subang. Biasanya penjual membuat kios-kios di pinggir jalan untuk menjual nanas, baik yang berupa buah maupun yang telah diolah.

Namun sejak tahun 2007 lahan pertanian nanas di kecamatan Jalancagak semakin menyusut sehingga produksinya pun semakin berkurang saja. Hal tersebut disebabkan oleh dialihfungsikannya lahan pertanian nanas menjadi perkebunan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit ini dikembangkan oleh PTPN VIII Tambaksari. Yang menjadi dasar pemikiran konversi lahan tersebut yaitu diantaranya karena kelapa sawit lebih bernilai ekonomis, mengingat hasil minyak kelapa sawit bernilai tinggi dipasaran. Selain itu langkah yang diambil oleh PTPN VIII dalam hal pembudidayaan kelapa sawit, dilakukan sebagai bagian solusi permasalahan dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan tidur yang sudah sejak

lama digarap masyarakat secara turun-temurun. Keadaan itu secara ekonomis tidak memberikan tambahan pendapatan kepada PTPN sehingga dicoba budidaya kelapa sawit.

Konversi lahan pertanian nanas menjadi kelapa sawit ini selain berdampak positif, juga dapat berdampak negatif. Selain berdampak pada lingkungan sekitar seperti berkurangnya kandungan air tanah sehingga produktivitas pertanian menurun, kekeringan di musim kemarau dan banjir pada musim hujan, juga berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat yang selama ini mata pencahariannya bergantung pada pertanian nanas tersebut, terutama pada masyarakat kecamatan Jalancagak yang merupakan sentra terbesar pertanian nanas di Kabupaten Subang.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : **“Dampak Konversi Lahan Pertanian Nanas Menjadi Perkebunan Kelapa sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Nanas yang merupakan salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Subang, telah menopang perekonomian masyarakat terutama masyarakat Kecamatan Jalancagak sebagai sentra terbesar produksi nanas di Kecamatan Jalancagak. Maka, perubahan lahan pertanian nanas menjadi perkebunan kelapa sawit yang secara besar-besaran dilakukan, memunculkan permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar konversi lahan pertanian nanas menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara konversi lahan pertanian nanas menjadi perkebunan kelapa sawit dengan kondisi sosial ekonomi petani nanas, pengolah dodol nanas dan penjual buah ataupun dodol nanas di Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh konversi lahan pertanian nanas menjadi perkebunan kelapa sawit mempengaruhi mata pencaharian di Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang.
2. Mengkorelasikan dampak konversi lahan pertanian nanas menjadi perkebunan kelapa sawit bagi kehidupan sosial ekonomi para petani, pengolah dodol nanas maupun penjual buah dan dodol nanas di Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang menyebabkan konversi lahan pertanian nanas menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang.
2. Bahan informasi bagi yang memerlukan terutama tentang pertanian nanas dan perkebunan kelapa sawit.
3. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah Subang dalam kebijakan konversi lahan pertanian nanas menjadi kelapa sawit melihat dampak yang ditimbulkan.
4. Dapat menjadi sebagai sumbangan pikiran dan menjadi bahan penelitian lebih lanjut di dalam perkembangan pertanian nanas dan perkebunan kelapa sawit.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam menginterpretasikan penelitian ini maka akan dijabarkan definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Dampak

Dampak adalah kejadian atau peristiwa yang diakibatkan oleh suatu hal termasuk akibat dalam memanfaatkan lingkungan. Dampak menunjukkan dua kecenderungan yaitu dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif adalah pemanfaatan atau pengelolaan lingkungan secara sadar atau tidak, dapat menimbulkan kerusakan, sedangkan dampak positif adalah kecenderungan yang berasal dari hasil kegiatan manusia yang lebih menguntungkan terhadap lingkungan.

2. Konversi lahan

Konversi lahan atau disebut juga dengan perubahan fungsi lahan yaitu peralihan penggunaan lahan tertentu menjadi penggunaan lahan lainnya atau berubahnya lahan dari fungsi semula menjadi fungsi lain. Perubahan fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai berubahnya fungsi sebagian atau seluruhnya kawasan lahan dari fungsinya semula seperti yang direncanakan menjadi fungsi lain.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang terkait dengan adanya konversi lahan pertanian nanas menjadi perkebunan kelapa sawit di wilayah tersebut. Sedangkan masyarakat yang dikaji dalam penelitian ini yaitu petani nanas, penjual buah nanas, pengolah dan penjual dodol nanas. Keadaan kehidupan penduduk dan tatacara perekonomian yang menyangkut diantaranya mata pencaharian, pendapatan, pendidikan, dan kesejahteraan.

- Mata pencaharian, setelah adanya konversi lahan pertanian nanas menjadi perkebunan kelapa sawit ini, apakah petani nanas, pengolah dodol nanas, dan penjual dodol serta buah nanas berpindah mencari mata pencaharian yang baru seperti sebagai petani kelapa sawit, atau bahkan masih tetap mempertahankan mata pencahariannya.
- Pendapatan, tingkat pendapatan sebagai analisis kondisi sosial ekonomi masyarakat akibat adanya konversi lahan pertanian nanas menjadi kelapa sawit.

- Pendidikan, tingkat pendidikan sebagai gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat, dapat dilihat dari kondisi masyarakat dalam mendapatkan layanan pendidikan.
- Kesejahteraan, tingkat kesejahteraan sebagai indikator kemajuan dalam kondisi sosial ekonomi pada masyarakat tersebut, dapat dilihat dari kesehatan, tingkat pendidikan yang dicapai, dan perumahan atau lingkungan.

